

Pendidikan sebagai pondasi kemajuan bangsa

Lilatul Kadrina

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: lilatulkadrina@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan, ekonomi, sosial, kurikulum, guru

Keyword:

Education, economics, social, curriculum, teachers

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mendukung kemajuan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dengan pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk karakter yang berintegritas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pengurangan kesenjangan sosial. Di Indonesia, program seperti BOS dan KIP telah

meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil. Namun, tantangan utama sistem pendidikan Indonesia mencakup kesenjangan akses, kualitas pendidikan, dan ketidakselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Pandemi COVID-19 juga memperburuk ketimpangan akses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan kurikulum yang relevan untuk mengatasi tantangan ini dan mewujudkan pendidikan yang inklusif serta berkelanjutan.

ABSTRACT

Education has a crucial role in supporting the nation's progress through improving the quality of productive, creative and innovative human resources. With education, individuals not only gain intellectual knowledge, but also moral values that form a character with integrity. In the context of globalization, education is the key to creating a competent workforce and supporting economic growth and reducing social inequality. In Indonesia, programs such as BOS and KIP have increased access to education in remote areas. However, the main challenges to Indonesia's education system include gaps in access, quality of education, and misalignment of the curriculum with the needs of the world of work. The COVID-19 pandemic has also exacerbated inequality in access to education. Therefore, a holistic approach is needed that includes improving educational infrastructure, teacher training and relevant curricula to overcome these challenges and realize inclusive and sustainable education.

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk mencetak generasi yang mampu berkontribusi pada pembangunan bangsa dengan cara yang inovatif, produktif, dan berintegritas. Dalam konteks Indonesia, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. Dengan sistem pendidikan yang baik, Indonesia dapat mempersiapkan generasi yang tidak hanya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menjawab tantangan era globalisasi.

Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup besar. Berbagai masalah seperti kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, serta infrastruktur pendidikan yang belum memadai menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, sistem pendidikan sering kali masih berorientasi pada hasil akademis semata tanpa mengintegrasikan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi modern. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam merumuskan strategi yang tepat. Misalnya, dengan meningkatkan anggaran pendidikan, memperluas akses ke teknologi pendidikan, dan melatih para pendidik agar mampu mengadopsi metode pembelajaran yang relevan dan inovatif.

Langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia meliputi reformasi kurikulum, pengembangan infrastruktur pendidikan, serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum perlu dirancang agar lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk memasukkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) untuk mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil, harus ditingkatkan agar semua anak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Penerapan teknologi, seperti *e-learning* dan platform digital, juga menjadi solusi untuk menjangkau siswa di seluruh pelosok negeri. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan dapat menjadi motor penggerak utama untuk menciptakan masyarakat yang unggul, berdaya saing global, dan siap membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan Fakultas/Jurusan Tarbiyah mengemukakan, Sebagai buku teks, buku ini merupakan salah satu bentuk kontribusi literatur dalam upaya mensosialisasikan demokrasi, hak asasi manusia, civil society, kesadaran gender, kesadaran multikulturalisme, dan sebagainya kepada bangsa Indonesia—utamanya kepada mahasiswa dan juga khalayak umum. Secara psikologis, mahasiswa adalah kelompok usia dewasa awal yang terpelajar dan terdidik dengan baik, terbiasa berpikir kritis dan anti kemapanan, sehingga apabila ditanamkan tentang pemahaman dan praktek kehidupan demokratis secara benar, maka kelak akan tertanam pula pada diri mereka sikap dan perilaku yang toleran, inklusif, dan demokratis. Literatur tentang Pendidikan Kewarganegaraan telah banyak ditulis oleh berbagai kalangan. Namun literatur-literatur yang ada belum banyak mengkaitkan dengan pandangan agama, khususnya Islam berkaitan dengan tema-tema yang dibahas. Buku ini diharapkan dapat mengisi ruang kosong tersebut, karena selain merujuk pada teori-teori umum yang berkembang, juga para penulis mengkaitkan dengan pandangan-pandangan Islam. Sehingga kelebihan buku ini adalah terletak pada interrelasinya antara materi-materi pendidikan kewarganegaraan dengan perspektif nilai-nilai agama (Islam)(Maksum et al., 2018).

Peran Pendidikan Mendukung Kemajuan Bangsa

Pendidikan memainkan peran sentral dalam mendukung kemajuan suatu bangsa karena menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar untuk menciptakan masyarakat yang produktif, kreatif, dan inovatif. Pendidikan tidak hanya membekali seseorang dengan kemampuan intelektual tetapi juga membentuk karakter yang berintegritas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan politik negara (Safitri, A. O., et al 2021). Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi kunci untuk menghadapi persaingan global dengan menghasilkan individu yang mampu beradaptasi dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang ada.

Selain menjadi landasan intelektual dan moral, pendidikan juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, tenaga kerja yang terampil dan kompeten dapat tercipta, sehingga meningkatkan produktivitas nasional. Di negara-negara maju, investasi besar dalam pendidikan telah terbukti menghasilkan inovasi yang memacu perkembangan industri dan teknologi (Susianita, R. A., & Riani, L. P. 2024). Dalam konteks Indonesia, peran pendidikan dalam mendukung ekonomi terlihat pada upaya peningkatan pendidikan vokasi dan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat individual tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam menciptakan kesetaraan sosial dan mengurangi kesenjangan di masyarakat. Melalui akses pendidikan yang merata, semua individu, terlepas dari latar belakang ekonomi atau sosialnya, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan meraih kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi alat yang ampuh untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi dengan memberikan peluang kepada setiap anak untuk meningkatkan taraf hidupnya. Di Indonesia, upaya pemerataan pendidikan, seperti program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP), menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil (Safitri, A. O., et al 2021).

Dalam jangka panjang, pendidikan menjadi pilar utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan membentuk masyarakat yang lebih sadar terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab bagi keberlanjutan masa depan. Misalnya, pendidikan tentang perubahan iklim, energi terbarukan, dan kesetaraan gender dapat mendorong terciptanya generasi yang peduli dan aktif dalam mengatasi tantangan global (Karim, A., et al 2024). Di Indonesia, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan perlu ditingkatkan, terutama melalui kurikulum yang kontekstual dan relevan. Dengan pendidikan yang baik, bangsa Indonesia dapat membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam menjaga kelangsungan hidup generasi mendatang.

Dampak Positif Pendidikan terhadap Pembangunan Ekonomi

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan juga mendorong inovasi melalui riset dan pengembangan, yang berkontribusi pada pertumbuhan industri dan teknologi. Sebagai contoh, negara-negara maju seperti Jerman dan Jepang telah memanfaatkan sistem pendidikan vokasi untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, sehingga mendorong daya saing ekonomi mereka di tingkat global. Di Indonesia, peningkatan pendidikan vokasi dan pelatihan teknis diharapkan dapat mendukung sektor industri, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ekonomi nasional.

Dalam ranah sosial, pendidikan berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata, individu dari berbagai latar belakang memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan membuka jalan bagi mobilitas sosial, di mana seseorang yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat mengubah nasibnya melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Di Indonesia, program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah memberikan dampak positif dengan memungkinkan anak-anak dari keluarga tidak mampu untuk tetap bersekolah. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata (Safitri, A. O., et al 2021).

Pendidikan memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Orang yang memperoleh pendidikan cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang pekerjaan, terutama di sektor yang menawarkan gaji lebih tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup serta memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga mereka. Dengan penghasilan yang lebih baik, individu dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, dan pendidikan anak-anak mereka, sehingga menciptakan siklus kesejahteraan yang berkelanjutan (Laode, M., et al 2020). Pendidikan juga membuka akses terhadap layanan sosial yang lebih baik, termasuk asuransi kesehatan dan perlindungan sosial, yang mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga.

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik biasanya lebih sadar akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan yang seimbang, berolahraga secara teratur, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok atau penyalahgunaan zat berbahaya (Susianita, R. A., & Riani, L. P. 2024). Selain itu, mereka cenderung lebih memahami pentingnya imunisasi, perawatan kesehatan preventif, dan pengobatan dini terhadap penyakit. Kesadaran ini berkontribusi pada peningkatan usia harapan hidup dan penurunan angka kematian, baik pada anak-anak maupun orang dewasa, yang menjadi indikator penting kesejahteraan suatu masyarakat.

Dampak pendidikan terhadap kesejahteraan perempuan juga sangat signifikan. Ketika perempuan memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, mereka tidak hanya

meningkatkan peluang karier mereka sendiri, tetapi juga membawa perubahan positif bagi keluarga mereka. Perempuan yang terdidik biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangga, memberikan gizi yang lebih baik untuk anak-anak mereka, serta mendukung pendidikan generasi berikutnya. Hal ini menciptakan efek ganda di mana kesejahteraan individu perempuan membawa dampak luas pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Nur, R. A. P., et al 2023). Pendidikan juga memberikan manfaat sosial yang lebih besar, termasuk penguatan kohesi sosial dan peningkatan partisipasi dalam komunitas. Individu yang terdidik cenderung lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, lebih sadar akan hak dan kewajibannya, serta lebih mampu menyuarakan aspirasinya secara konstruktif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu secara langsung, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih adil dan berkelanjutan (Maisaroh, A. A., & Untari, S. 2024).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan stabilitas sosial dan keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam. Melalui pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk karakter dan perilaku yang positif. Pendidikan yang efektif menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati, sehingga membantu menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Individu yang terdidik lebih cenderung menghargai keberagaman budaya, agama, dan pandangan, yang merupakan ciri khas Indonesia sebagai bangsa yang majemuk (Cikka, H. 2020). Hal ini dapat mengurangi potensi konflik sosial dan memperkuat persatuan nasional. Dalam konteks global, pendidikan juga menjadi alat untuk membangun diplomasi budaya yang mengedepankan kerja sama dan saling pengertian antarbangsa, sehingga menciptakan hubungan yang damai dan produktif.

Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai keberlanjutan dapat membantu individu memahami dampak perilaku manusia terhadap ekosistem dan mendorong mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, pendidikan lingkungan dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya mengurangi sampah, menggunakan energi secara efisien, dan melindungi keanekaragaman hayati (Maisaroh, A. A., & Untari, S. 2024). Di Indonesia, integrasi pendidikan dengan nilai-nilai Pancasila dan keberlanjutan dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan cara ini, pendidikan menjadi investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan di masa depan.

Tantangan Utama Sistem Pendidikan Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan utama yang kompleks dan saling berkaitan, yang berdampak signifikan terhadap kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Banyak anak yang tinggal di wilayah pedalaman atau pulau-pulau kecil masih mengalami kesulitan

dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti sekolah yang cukup, jalan yang dapat diakses, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif (Nur, R. A. P., et al 2023). Tanpa infrastruktur yang memadai, anak-anak di daerah ini seringkali terpaksa harus menempuh jarak yang jauh hanya untuk sampai ke sekolah, dan dalam banyak kasus, mereka akhirnya tidak mendapatkan pendidikan sama sekali.

Selain tantangan akses, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian serius. Banyak sekolah di Indonesia yang belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium untuk praktik ilmu pengetahuan, perpustakaan yang dapat mendukung kegiatan belajar, atau akses teknologi yang esensial untuk pembelajaran abad ke-21 (Laode, M., et al 2020). Tanpa fasilitas tersebut, proses pendidikan menjadi kurang efektif dan tidak mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Di sisi lain, kualitas tenaga pendidik juga belum merata. Masih terdapat banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Puspa, C. I. S., et al 2021). Sebagian besar guru masih mengandalkan metode pengajaran tradisional dan kurang terampil dalam mengadopsi pendekatan pendidikan modern seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang seharusnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan yang lebih relevan.

Tantangan ini menuntut perhatian dan tindakan yang lebih strategis dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, berkualitas, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Cikka, H. 2020). Langkah-langkah yang diperlukan meliputi peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, program pelatihan bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat berkembang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Salah satu tantangan krusial dalam sistem pendidikan Indonesia adalah ketidakselarasan antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan dunia kerja. Sistem pendidikan yang ada saat ini masih terlalu berfokus pada pendekatan konvensional, seperti hafalan materi dan pencapaian nilai ujian, daripada mendorong pengembangan keterampilan praktis yang relevan. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan di era digital dan globalisasi, sering kali kurang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran. Akibatnya, banyak lulusan yang merasa tidak siap menghadapi dinamika dunia kerja, terutama di sektor-sektor yang berkembang pesat seperti teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan ekonomi kreatif. Ketidaksesuaian ini menciptakan kesenjangan antara apa yang dipelajari di bangku sekolah atau perguruan tinggi dengan realitas yang dihadapi di lapangan pekerjaan.

Selain masalah kurikulum, isu administratif dan birokrasi turut memperburuk implementasi kebijakan pendidikan. Dalam banyak kasus, kebijakan yang dirancang di tingkat pusat tidak diterapkan secara optimal di daerah karena kurangnya koordinasi dan kapasitas di tingkat lokal. Misalnya, upaya untuk mengintegrasikan pelatihan

berbasis keterampilan dalam sistem pendidikan sering terhambat oleh birokrasi yang berbelit-belit dan kurangnya sumber daya. Masalah distribusi anggaran pendidikan juga menjadi sorotan. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan dana besar untuk pendidikan, dalam praktiknya, dana tersebut sering kali tidak sampai kepada sekolah-sekolah yang benar-benar membutuhkannya atau digunakan secara tidak efisien (Puspa, C. I. S., et al 2021).

Isu lain yang tidak kalah penting adalah dampak pandemi COVID-19 yang telah memperburuk ketimpangan dalam akses pendidikan di Indonesia. Selama masa pembelajaran jarak jauh, anak-anak dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan yang signifikan untuk mengikuti pembelajaran karena keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet. Banyak dari mereka tidak memiliki komputer atau smartphone, dan koneksi internet yang tidak stabil semakin memperburuk situasi. Akibatnya, kondisi ini menimbulkan "learning loss" atau kehilangan kemampuan belajar yang signifikan, terutama di kalangan siswa dari kelompok rentan. Mereka cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman-teman mereka yang memiliki akses lebih baik, sehingga memperlebar kesenjangan dalam prestasi pendidikan dan berpotensi memengaruhi masa depan mereka (Cikka, H. 2020).

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam perbaikan sistem pendidikan. Langkah-langkah yang perlu diambil meliputi peningkatan investasi di sektor pendidikan, penguatan pelatihan bagi guru, dan perbaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penyediaan infrastruktur digital yang merata di seluruh wilayah Indonesia menjadi sangat penting untuk memastikan semua anak memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar. Tanpa langkah-langkah strategis yang komprehensif, sistem pendidikan Indonesia akan terus menghadapi kesulitan dalam mencetak generasi yang mampu bersaing di tingkat global, sehingga menghambat kemajuan bangsa secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang saling berkaitan, yang sangat memengaruhi kualitas dan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan akses pendidikan yang mencolok, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, di mana banyak anak kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak akibat kurangnya infrastruktur. Hal ini menciptakan ketidakadilan yang signifikan, di mana anak-anak di daerah perkotaan memiliki lebih banyak peluang dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di daerah yang kurang berkembang. Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi perhatian serius karena banyak sekolah yang tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang esensial untuk pembelajaran modern, sementara tenaga pendidik sering kali belum mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengadopsi metode pengajaran yang relevan dan efektif. Ketidakselarasan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan dunia kerja semakin menambah kesulitan, sehingga banyak lulusan tidak siap menghadapi tantangan di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pemerintah harus meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan, terutama di daerah terpencil, dengan membangun gedung sekolah dan menyediakan fasilitas yang memadai. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik sangat penting agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran inovatif dan menggunakan teknologi dengan efektif. Reformasi kurikulum juga diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dengan pendekatan berbasis keterampilan.

Daftar Pustaka

- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Karim, A., Anwar, U. S., & Suherman, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 602-609.
- Laode, M., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Maksum, A., Yasin, A. F., Wahyuni, E. N., Biyanto, B., Arifin, S., Tobroni, T., Arif, K., Fuad, N., & Warjiati, S. (2018). *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi" prestasi dan keunggulan bangsa"*. <http://repository.uin-malang.ac.id/6127/>
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18-30.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501- 510.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309-3321.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328-5335.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.